

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN
TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI I
BANDAR KAB. SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



OLEH :

KHAIRANI PANE
04 860 0042

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2009**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN MINAT MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI I
BANDAR KAB. SIMALUNGUN**

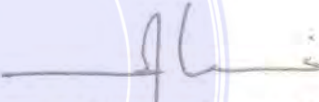
NAMA MAHASISWA : KHAIRANI PANE

NIM : 04 860 0042

BAGIAN : Psikologi Pendidikan


**Menyetujui
Komisi Pembimbing**


(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)
Pembimbing I


(Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi)
Pembimbing II

Mengetahui

Ketua Jurusan


(Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Pd)

Dekan



(Dra. Irma Minauli, M.Si)

Tanggal Lulus

24 April 2009

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

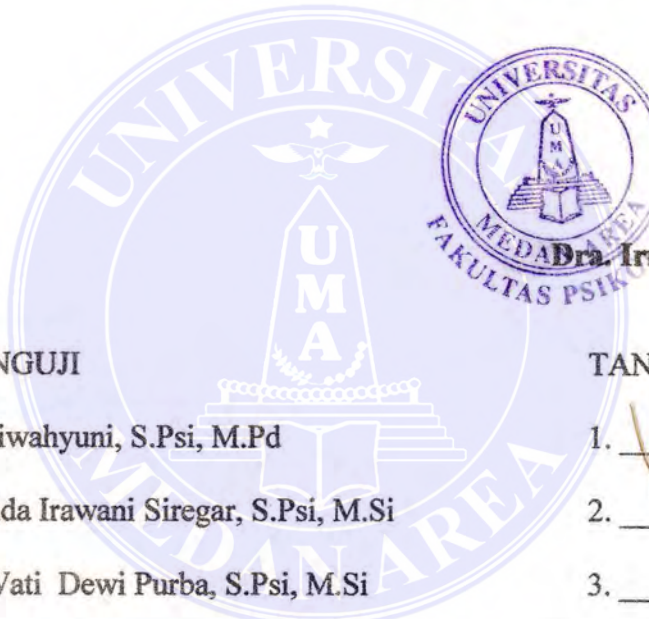
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/23

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT- SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

24 APRIL 2009

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN

Dra. Irna Minauli, M.Si

DEWAN PENGUJI

1. Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Pd
2. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si
3. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
5. Zuhdi Budiman, S.Psi

TANDA TANGAN

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

PERSEMBAHAN

Ayah, Ibu.....

Tak ada yang indah di dunia ini

Selain Kasih dan Sayangmu

Pelukan hangat dan ciuman mesra

Membuatku nyaman di dekatmu

Kesediaanmu untuk selalu ada di sampingku...

Bersamaku dalam suka maupun duka

Ayah, Ibu.....

Semoga kelak ku dapat menjadi seseorang yang berarti

Untuk-mu dan semua yang ada di muka bumi ini

Amin.....

Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada orang-orang yang selalu ada dalam hatiku :

Ayahanda Amaluddin Pane

Ibunda Ainun Mardiah

Serta adik-adikku

Abdul Rahmad Pane

Tya Trisqa Pane

MOTTO

Kata "Perjuangan"

Yang digunakan hampir setiap manusia di dalam kehidupan

Ada yang memperjuangkan hidup

Ada yang memperjuangkan kebenaran

Ada yang memperjuangkan kesuksesan

Karena itu semua membutuhkan perjuangan

Yang harus diawali dengan keyakinan

Jalanilah keyakinanmu, untuk menjadi kesuksesan

Yang dapat merubah kekalahan di dalam hidupmu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan dan semangat yang luar biasa sehingga berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Amaluddin Pane dan Ibunda Ainun Mardiah yang dengan keikhlasan dan kesabaran telah banyak memberikan dukungan moril maupun material serta mengiringi dengan doa selama proses pembuatan skripsi ini.
2. Dra. Irna Minauli, M.si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan banyak kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.si, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang sangat besar dan sangat berarti bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran, dan masukan yang sangat berguna bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

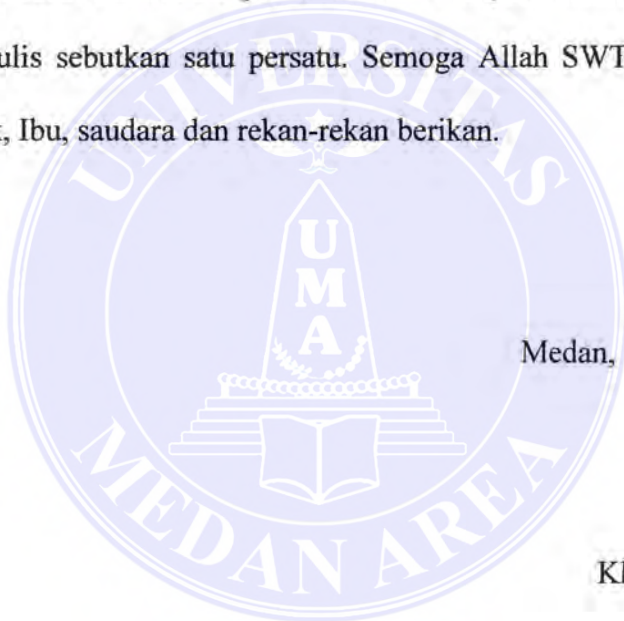
5. Ibu Nini Sriwahyuni, S.Psi,M.Pd, selaku Ketua Sidang Meja Hijau, yang turut memberikan masukannya kepada peneliti.
6. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.si, selaku Sekretaris Sidang Meja Hijau, Terima kasih atas semua masukan yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak Zuhdi Budiman,S.Psi, selaku Dosen tamu Sidang Meja Hijau. Terima kasih atas waktu dan juga motivasi yang diberikan serta masukannya kepada peneliti.
8. Seluruh staf Dosen di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, penulis ucapkan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
9. Seluruh staf Tata Usaha dan Staf Biro Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, penulis ucapkan terima kasih atas kemudahan dan kelancaran administrasi yang diberikan serta kesabarannya.
10. Terima kasih Bapak J.Pasaribu, selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri I Bandar Kab. Simalungun, yang selalu bersedia memberikan waktu dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik-adik kelas XII SMA Negeri I Bandar Kab. Simalungun, yang telah bersedia mengisi skala sehingga sangat membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Adik-adikku tersayang Abdul Rahmad Pane dan Tya Trisqa Pane yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Terima kasih kepada Amangboru Gontar Harahap dan Bou Enny Pane serta sepupuku fahrian dan yanti, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada Ir.Heriwadi (Om) dan Etek Masdalifah H.Pane serta sepupuku Obbi dan Dandi, yang tak bosan-bosannya selalu memberikan dukungan pada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada Bunde Farida H.Pane serta sepupuku Ani dan Imran yang selalu memberikan dorongan dan dukungan pada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih kepada Abah Syaiful Arifin dan Bunda Tri Kamaria serta sepupu-sepupuku Mbak Purnamawati, S.Pd dan Mbak Nurhayati,S.Pd, bang Iin,kak Fitri serta ponakanku Fauziah dan Fauzan, yang selalu memberikan dorongan dan doa serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Yang teristimewa “Khairul Anwar Batubara”, terima kasih atas motivasinya, doa, dukungan serta waktu yang diberikan untuk menemani penulis dalam meyelesaikan skripsi ini.
18. Terima kasih kepada AbangQ Brigadir Polisi Badal P.Simanjuntak, atas dukungan dan motivasi serta-serta doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-temanku yang ada di Fakultas Psikologi 04, Lina, Intan, Evi, Rina, Fauziah, Rini, Mayang, Ais, Zakiah, Rida (Makasih atas masukan,

tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang banyak membantu dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis.

20. Sahabat sejatiku “Jessica, Ita, Ay, Kebo, Tristy, Daniel, Husin, Ningsih. Elis” makasih atas persahabatan kita selama ini yang sudah bertahun-tahun.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas budi baik yang Bapak, Ibu, saudara dan rekan-rekan berikan.



Medan,

April 2009

Khairani Pane

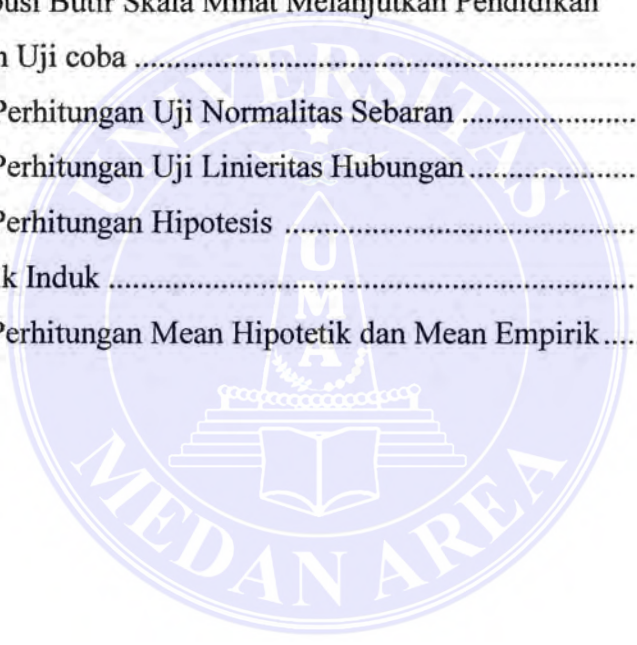
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTI SARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	7
1. Pengertian Minat	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	8
3. Aspek-Aspek Minat.....	11
4. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	13
B. Kepercayaan Diri.....	15
1. Pengertian Kepercayaan Diri	15
2. Perkembangan Kepercayaan Diri	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	18
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	20
UNIVERSITAS MEDAN AREA yang Memiliki Kepercayaan Diri	22

Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	24
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	26
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	28
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	32
F. Metode Analisis Data	34
BAB IV LAPORAN PENELITIAN.....	36
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	36
1. Orientasi Kacah	36
2. Persiapan Penelitian	37
3. Uji Coba Alat Ukur	39
B. Pelaksanaan Penelitian	42
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	43
1. Uji Asumsi.....	44
2. Hasil Perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i>	45
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	47
D. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Butir Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	38
2. Distribusi Butir Skala Minat Melanjutkan Pendidikan Sebelum Uji Coba	38
3. Distribusi Butir Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	40
4. Distribusi Butir Skala Minat Melanjutkan Pendidikan Setelah Uji coba	41
5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	44
6. Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	45
7. Hasil Perhitungan Hipotesis	46
8. Statistik Induk	46
9. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Uji Coba Skala	57
A.1. Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	58
A.2. Uji Coba Skala Minat Melanjutkan Pendidikan	61
A.3 Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri	64
A.4 Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri.....	68
A.5 Uji Validitas Skala Minat Melanjutkan Pendidikan.....	70
A.6 Uji Reliabilitas Skala Minat Melanjutkan Pendidikan	74
B. Uji Asumsi.....	76
B.1. Uji Normalitas Sebaran	77
B.2. Uji Linieritas Hubungan	84
C. Analisa Data Korelasi <i>Product Moment</i>	88
D. Skala.....	95
D.1. Skala Kepercayaan Diri.....	96
D.2. Skala Minat Melanjutkan Pendidikan	101
E. Surat Keterangan Penelitian.....	106

Inti Sari

Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun

Oleh
Khairani Pane
Nim: 04 860 0042

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XII yang terdaftar sebagai siswa SMA Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang tinggi antara kepercayaan diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi antara kepercayaan diri dengan minat melanjutkan minat ke perguruan tinggi.

Penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala kepercayaan diri yang terdiri dari tiga aspek yaitu; tingkah laku, emosi dan spiritual. Dan skala minat melanjutkan pendidikan yang terdiri dari empat aspek yaitu; kesadaran, perhatian, rasa senang, aspek frekuensi. Jumlah populasi yang ada sebanyak 400 orang, dan yang diambil sebanyak 20% sehingga jumlah sampelnya menjadi 80orang. Dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Dalam upaya untuk membuktikan hipotesis di atas maka digunakan teknik analisis data *product moment*. Teknik ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel X-Y. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa (1) Terdapat adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII yang sangat signifikan .Hasil ini dengan melihat nilai koefisien hubungan $r_{xy} = 0,498$ dengan $p < 0,010$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima yang berbunyi ada hubungan yang tergolong tinggi antara kepercayaan diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun. (2) Kepercayaan diri tergolong tinggi, sebab nilai empirik yang diperoleh 145 sedangkan nilai hipotetiknya 112,5 artinya nilai rata-rata empirik lebih besar dari pada nilai hipotetik. Selain itu diketahui juga bahwa minat melanjutkan pendidikan juga tergolong tinggi sebab nilai empirik yang diperoleh 142,90 dan nilai hipotetiknya 120..

Kata Kunci: Kepercayaan Diri
Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi
Siswa Kelas XII SMA

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Mengingat peranan pendidikan dalam usaha membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi, maka masalah pendidikan menjadi pusat perhatian khususnya di Indonesia.

Pendidikan itu sendiri berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (GBHN,1998).

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperoleh rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal rasa kebangsaan dan kesetiakawanan sosial.

Dilihat dari titik berat tujuan pembangunan nasional seperti diuraikan dalam GBHN 1998 bahwa setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, kecakapan dan ilmu pengetahuan lainnya agar dapat menjadi pedoman hidup bagi anak kekal. Semua itu dapat dicapai apabila individu

mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Hakekat pendidikan adalah upaya untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup pribadi dapat dicapai apabila manusia mengalami perkembangan pribadi secara maksimal. Pendidikan juga dilangsungkan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga dengan demikian manusia dapat mengusahakan kehidupannya sendiri yang sejahtera.

Mikessel (dalam Syamsiah,1994) menyatakan kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang dapat diturunkan melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan oleh pendidik sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri.

Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat mengembangkan rasa percaya diri serta sikap di dalam perilaku yang inovatif dan kreatif. Pendidikan Nasional mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (GBHN,1998).

Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia menggunakan sistem berjenjang yaitu dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. System berjenjang ini memungkinkan untuk setiap individu atau peserta didik melanjutkan pendidikan dari satu jenjang ke jenjang pendidikan yang lebih baik.

Namun disisi lain, sistem berjenjang ini memberi peluang bagi individu untuk tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan

berbagai alasan seperti kesulitan ekonomi, pengaruh lingkungan, motivasi serta minat yang rendah, ataupun kurangnya kemampuan untuk belajar.

Orang-orang yang suka memperdebatkan pendidikan cenderung berpendirian bahwa tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi maksudnya untuk mempersiapkan individu untuk dapat memperoleh sukses dalam pekerjaannya dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi di dalam pembangunan masyarakat. Semua ini kemudian untuk menjadikan negara lebih maju daripada negara-negara lain.

Pembahasan mengenai minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentunya terkait pula dengan minat pelajar atau siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki keinginan atau minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam perkembangan minat ini sesuai dengan perkembangan individu, pada umumnya terus berkembang sejalan dengan penambahan usia. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimiliki remaja terkait pula dengan kebutuhan individu akan pendidikan pada masa remaja yang semakin berkembang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock(1990) bahwa minat pada individu akan berkembang sejalan dengan perkembangan usia. Pada masa remaja perkembangan minat tersebut tertuju pada berbagai hal atau bidang termasuk pada bidang pendidikan. Remaja yang mempunyai minat yang tinggi pada suatu bidang

maka segala perasaan dan pikiran akan tertuju atau diarahkan kepada objek yang menjadi minat tersebut.

Minat merupakan salah satu faktor internal yang menentukan apakah suatu stimulus mampu merebut atau mencari perhatian seseorang atau tidak dengan kata lain seseorang akan menaruh perhatian kepada apa yang sejalan dengan minat pada saat itu.

Disisi lain, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini tidak berdiri sendiri namun dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ekonomi, lingkungan, motivasi dan adanya kesempatan atau peluang. Selain itu, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini juga dipengaruhi oleh adanya faktor kepercayaan diri individu. Dimana orang yang memiliki rasa kepercayaan diri akan selalu mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga ia memiliki sesuatu yang bisa diandalkan (Hakim,2002).

Kepercayaan diri (Suardiman,1986) merupakan suatu perasaan akan kemampuan bertindak dengan bekal yang ada pada dirinya sendiri. Efek bertindak positif dari percaya diri tidak diliputi was-was, winder, akan tetapi selalu optimis dalam menyelesaikan segala tugas dan kewajiban.

Kemudian Kinney (dalam Syamsiah,1994) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan modal utama bagi individu guna mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan kepercayaan diri yang memadai, seseorang akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, mempunyai pegangan hidup yang kuat dan mampu mengembangkan motivasinya.

Mengacu kepada pendapat Suardiman (1986) dan Kinney (dalam Syamsiah, 1994), kepercayaan diri merupakan suatu perasaan dan keyakinan dalam diri individu untuk tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menjalankan pendidikan. Sebab individu memiliki rasa percaya diri dan mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk bertindak dengan bekal yang ada pada dirinya sendiri. Tingginya tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu biasanya tercermin dari minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mengingat pentingnya pembahasan yang berkaitan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan hubungannya dengan kepercayaan diri, maka peneliti beranggapan penting untuk mengadakan suatu penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut terhadap siswa-siswi kelas XII di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun.

Berdasarkan uraian dan data yang diperoleh seperti diatas, timbul permasalahan seberapa jauhkah Hubungan antara kepercayaan diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Atas dasar itu peneliti akan melakukan peneliti dengan judul: HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA-SISWI KELAS XII SMA NEGERI I BANDAR Kab.Simalungun.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan input – input terhadap ilmu Psikologi pada umumnya dan Psikologi pendidikan pada khususnya yang berhubungan dengan masalah Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa XII SMA Negeri 1 Bandar Kab.Simalungun.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini, maka akan memberikan manfaat dan menjadi bahan-bahan masukan serta menambah wawasan berfikir bagi para siswa, pihak sekolah dan orang tua serta menambah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Dimana cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan) dalam mana seseorang merencanakan, dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan, teman hidup dan sebagainya.

Dan juga minatlah yang merupakan salah satu faktor internal yang menentukan apakah suatu stimulus mampu merebut atau mencari perhatian seseorang atau tidak, dengan kata lain seseorang akan menaruh perhatian kepada apa yang sejalan dengan minat pada saat itu.

Minat sebenarnya merupakan suatu sikap yang dapat membantu seseorang merasa senang terhadap objek, situasi, ataupun ide-ide tertentu, yang biasanya diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi. Minat seseorang baik yang bersifat sementara maupun yang bersifat tetap dan berbagai system motivasi yang dominan, merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi perhatian individu.

Whiterington (dalam Sukmawati,1991) mengatakan bahwa minat pada dasarnya merupakan kesadaran yang dimiliki seseorang kepada suatu objek atau

sesuatu tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya. Pada masa remaja, minat berkembang dan bersifat memilih serta memiliki tujuan-tujuan. Apabila remaja memiliki minat tertentu dalam suatu jangka waktu, maka segala perasaan pikiran mereka tertuju atau diarahkan pada objek yang dimaksud. Gie (dalam Sukmawati,1991) mengemukakan bahwa minatlah yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian secara spontan, mudah, wajar tanpa paksaan dan selektif terhadap objek yang diminatinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dalam diri individu yang mampu mengarahkan perhatian terhadap sesuatu objek yang memiliki hubungan dengannya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, menurut Ahmadi (1993) ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi minat, yaitu:

a. Pembawaan

Pembawaan yang dimaksud adalah faktor genetis yang berhubungan dengan objek tertentu. Faktor pembawaan ini biasanya terlihat dari kesamaan minat orang tua dengan anaknya dengan kata lain minat orang tua terhadap suatu objek menurun kepada anaknya.

b. Latihan dan Kebiasaan

Apabila selalu dilatih maka akan menyebabkan sesuatu hal akan menjadi suatu kebiasaan, walaupun awalnya terasa tidak ada minat namun karena

selalu dilatih maka akan menimbulkan ketrampilan dan kesenangan melakukannya.

c. Kebutuhan

Kebutuhan terhadap sesuatu akan memungkinkan timbulnya minat terhadap objek tertentu. Kebutuhan itu menjadi pendorong, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Oleh karena itu, minat akan hal-hal tersebut apa yang berkaitan dengan objek tertentu pasti ada.

d. Kewajiban

Kewajiban juga dapat menimbulkan minat, kewajiban yang diberikan mengandung unsur-unsur tanggung jawab bagi pihak yang diberikan kewajiban. Kewajiban yang diberikan akan dilaksanakan dengan penuh perhatian dan minat yang tinggi. Tanpa minat dan perhatian tidak mungkin mendapat hasil yang memuaskan.

e. Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani turut mempengaruhi minat, karena kesehatan turut menentukan seseorang dapat melakukan atau menikmati suatu objek. Dalam keadaan sakit orang cenderung mengurangi aktivitasnya.

f. Fungsi Jiwa

Keadaan batin, perasaan fantasi dan sebagainya sangat mempengaruhi minat seseorang. Suasana jiwa membantu dan dapat pula menghambat dan menghilangkan minat. Siswa yang mempunyai fantasi bahwa seorang

UNIVERSITAS MEDAN AREA konselor bagi seorang ibu atau ayah yang dengan senang hati

membantunya, akan mendorong ia untuk berkonsultasi bila menghadapi masalah.

g. Kekuatan perangsang dari objek itu sendiri

Apabila perangsang kuat dari sesuatu objek, maka hal ini akan berpengaruh besar untuk menarik perhatian dan minat individu dan melakukan sesuatu sesuai dengan hal yang menarik perhatiannya.

Menurut Wesley (2000) faktor –faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu:

1. Minat dari dalam diri siswa

Minat dipengaruhi oleh kesiapan dan kebiasaan karena dengan minat siswa akan dapat memusatkan pikirannya dalam suatu aktifitas.

2. Kepercayaan pada diri sendiri

Kepercayaan pada diri sendiri merupakan modal untuk meyakini kemampuan maupun usaha-usaha yang telah dicapai dan juga untuk meningkatkan kualitas belajar seorang siswa. Kepercayaan pada diri sendiri perlu dilatih dan juga harus dibarengi dengan satu keyakinan, kemampuan diri dan juga minat pada diri sendiri.

3. Keuletan dan Kematangan diri

Keuletan adalah ketahanan dan kesiapan dalam memperjuangkan suatu usaha-usaha/kegiatan hingga mencapai hasil yang diharapkan. Kematangan yang dimaksud tidak berarti dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Adapun yang datang dari dalam diri yaitu berdasarkan sifat bawaan, keadaan jasmani dan suasana jiwa, sedangkan yang berasal dari luar diri adalah latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban dan kekuatan perangsang atau stimulus.

3. Aspek-aspek Minat

Minat merupakan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas yang menarik bagi individu. Akan tetapi, ketertarikan individu tersebut di dukung oleh adanya aspek minat. Adapun aspek minat menurut Salindri (1996), yaitu:

a. Aspek kesadaran

Aspek ini mengungkap seberapa jauh individu menyadari, mengetahui dan memahami minatnya

b. Aspek perhatian

Aspek ini mengungkap seberapa besar perhatian dan ketertarikan individu terhadap minatnya.

c. Aspek rasa senang

Aspek ini mengungkap seberapa senang individu terhadap aktivitas minatnya.

d. Aspek frekuensi

Aspek ini mengungkap seberapa usaha yang dilakukan individu untuk menciptakan minatnya.

Kemudian Hurlock (1989) menyatakan bahwa ada beberapa aspek – aspek minat, yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan memahami pengetahuan. Menurut Nuckle dan Banducci (dalam Hurlock, 1989) mengenai pengetahuan anak-anak tentang bermacam-macam pekerjaan dan pandangan mereka terhadap pekerjaan tersebut berdasarkan pengetahuan mereka yang baik maupun yang kurang baik sampai pada suatu kesimpulan bahwa pandangan anak terhadap pekerjaan merupakan dasar bagi ada tidaknya minat anak terhadap pekerjaan tersebut.

b. Aspek afektif

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan individu untuk menerapkan dan memahami pengetahuan.

Menurut Ahmadi (dalam Erika, 1992) aspek - aspek yang mempengaruhi minat antara lain adalah:

a. Latihan dan Kebiasaan

Apabila sering melakukan suatu latihan terhadap sesuatu maka akan menyebabkan sesuatu, hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan walaupun awalnya merasa tidak ada minat namun karena selalu dilatih maka akan lebih mudah menimbulkan minat pada suatu objek, kebiasaan akan menimbulkan ketrampilan dan kesenangan melakukannya.

b. Kebutuhan

Kebutuhan terhadap sesuatu akan memungkinkan timbulnya minat terhadap objek tertentu. Kebutuhan ini akan menjadi pendorong bagi individu untuk mengetahui sesuatu objek yang dijadikan suatu kebutuhan sehingga dapat timbulnya minat untuk mengetahui lebih jauh tentang objek tersebut karena adanya kaitan terhadap diri sendiri.

c. Ketekunan rangsang dari objek itu sendiri

Apabila rangsangan kuat dari suatu objek maka hal ini berpengaruh besar untuk menarik perhatian dan minat yang datang dari dalam diri individu juga akan semakin meningkat dalam melaksanakan sesuatu objek yang dapat menarik perhatian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa aspek-aspek minat adalah aspek perhatian, kesadaran, rasa senang, frekuensi, kognitif, aspek afektif kemudian latihan dan kebiasaan, kebutuhan, ketekunan rangsang dari objek itu sendiri.

4. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dalam dunia pendidikan, individu yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA atau yang sederajat akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi. Sehubungan dengan hal itu, maka individu atau siswa hendaknya memiliki minat yang kuat.

Sebelum membahas mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka perlu dibahas mengenai pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah formal. Sementara itu, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Dalam rangka pembangunan nasional, tugas pokok perguruan tinggi adalah untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah dan tidak semua individu dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang tersebut, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya ialah faktor kondisi ekonomi, lingkungan, potensi inteligensi yang dimiliki individu serta adanya kesempatan dan yang tidak kalah pentingnya adalah kepercayaan diri yang dimiliki individu.

Selanjutnya Barthos (1992) menjelaskan bahwa untuk menjalankan tugas pokok (Tridharma). Perguruan tinggi ini berfungsi:

1. Menyelenggarakan pengembangan pendidikan dan pengajaran
2. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka pengembangan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat
4. Menyelenggarakan pembinaan civitas akademi dan hubungannya dengan lingkungan
5. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan administratif

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu keadaan dalam diri individu untuk mengarahkan perhatian dan tekadnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



B.Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu pengetahuan yang terdapat di dalam jiwa seseorang. Dengan kata lain kepercayaan diri adalah keyakinan ataupun kemampuan terhadap diri sendiri untuk mencapai suatu keberhasilan.

Selain itu menurut Balke (1999) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu dan individu tersebut yakin akan mampu mengelola apa pun yang timbul sesuai dengan yang diharapkan.

Kepercayaan diri itu sendiri adalah kepercayaan yang berasal dari orang lain yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian orang tersebut. Seseorang yang mendapat kepercayaan diri dari orang lain merasa dirinya dihargai, dihormati, dan merasa orang lain tersebut bertingkah laku secara bertanggung jawab (Kartono,1985).

Withman (1989)mengatakan kepercayaan diri (trust) sebagai harapan penuh keyakinan (confidence hope). Kepercayaan adalah kemauan untuk bertarung atas kenyataan dasar mengenai itikad baik. Semua hubungan antara manusia yang baik tergantung kepada kepercayaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kepercayaan diri merupakan salah satu ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan akan kemampuan diri sendiri, karena mempunyai sikap positif terhadap kemampuan dirinya sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain (Kumara, 1988).

Menurut Hakim (2002), kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Rakhmat (1992) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keinginan untuk membuka diri terhadap lingkungan karena adanya dorongan dari dalam diri individu itu sendiri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan akan kemampuan diri sendiri, karena mempunyai sikap positif terhadap kemampuan dirinya sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain (Kumara, 1988).

Selanjutnya Kinney (dalam Syamsiah, 1994) mengatakan bahwa kepercayaan diri ini merupakan modal utama bagi individu guna mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan dimilikinya kepercayaan diri yang memadai, seseorang akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, mempunyai pegangan hidup yang kuat dan mampu mengembangkan motivasinya.

Menurut Suardiman (1986) percaya pada diri sendiri merupakan suatu perasaan akan kemampuan bertindak dengan bekal yang ada pada dirinya sendiri.

Efek bertindak positif dari percaya diri tidak akan diliputi rasa was – was, minder, akan tetapi selalu optimis dalam menyelesaikan segala tugas dan kewajiban.

Selanjutnya De Angelis (2001) menyatakan bahwa keyakinan akan diri sendiri berarti tidak meragukan kemampuan dan mengetahui apa yang akan dilakukan. Orang yang meragukan kemampuannya, tidak berani memulai sesuatu, selalu bimbang serta membayangkan bahwa dirinya tidak mampu mencapai hasil yang memadai. Tambahan dari Sunardi (1903) bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mengambil keputusan melalui permasalahan yang dikonsultasikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri yang tidak dipengaruhi orang lain dan mengetahui apa yang mampu dilakukan untuk mengambil keputusan yang diharapkan dan diinginkan.

2. Perkembangan Kepercayaan Diri

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan sanggup belajar dan bekerja keras guna mencapai kemajuan serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya. Dengan demikian orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah meraih keberhasilan.

Menurut Buss (dalam Kumara, 1988) mengemukakan bahwa perkembangan kepercayaan diri diawali dengan pengenalan diri secara fisik, bagaimana seseorang menilai dirinya, menerima atau menolaknya. Selanjutnya

Universitas Medan Area
UNIVERSITAS MEDAN AREA merasa puas atau sebaliknya rasa rendah diri atau kecewa,

yang akan mempengaruhi perkembangan mentalnya. Perkembangan konsep diri dan harga diri yang sehat akan berpengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri. Kumara (1988) menambahkan bahwa terbentuknya kepercayaan diri tidak terjadi karena isolasi, akan tetapi mampu melakukan interaksi dengan sehat didalam masyarakat dan lingkungan yang terbuka dan pengalaman masa kecil dan suasana rumah yang tenteram.

Mikessel (dalam Syamsiah, 1994) mengatakan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang diturunkan, melainkan diperoleh dari pengalaman hidup serta dapat diajarkan dan ditanamkan untuk meningkatkan kepercayaan diri. De Angelis (2001) berpendapat bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri berani mencoba dan melakukan hal-hal baru didalam situasi baru. Ia tidak merasa perlu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, karena ia merasa aman dan tenang serta mempunyai ukuran sendiri mengenai kegagalan atau kesuksesan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepercayaan diri diawali dengan pengenalan diri secara fisik maupun melakukan interaksi dengan sehat dilingkungannya dan mampu berfikir secara original, berprestasi, aktif dalam mendekati pemecahan masalah.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Kumara (1988) menyatakan kepercayaan diri terbentuk bukan karena isolasi melainkan interaksi yang sehat di dalam masyarakat dan lingkungan yang mendukung perkembangan kepercayaan yaitu lingkungan yang terbuka dan pengalaman masa kecil dalam rumah yang tenteram.

Kepercayaan diri seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu :

a. Faktor keturunan

Kepercayaan diri dapat timbul jika ada pola asuh yang benar dan lingkungan yang kondusif. Misalnya saja sejak kecil individu dibiasakan oleh orang tua hidup mandiri, selalu mendengarkan pendapatnya, serta dilindungi oleh orang tua. Semua pengalaman itu dapat menumbuhkan hubungan sosial yang baik pada diri anak, sehingga anak tumbuh menjadi senang bergaul dan menonjolkan dirinya.

b. Faktor lingkungan

Bila sejak kecil individu sering mendengar komentar yang baik serta mendapat pujian dari orang sekitarnya, bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada individu tersebut. Selain itu pandangan yang baik dari orang lain terhadap aktivitas yang dilakukannya juga turut mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

c. Faktor Diri sendiri

Faktor ini biasanya paling banyak mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri biasanya dipengaruhi oleh :

1) Tampilan fisik

Ukuran tubuh yang dianggap tidak normal atau tidak sempurna seringkali menumbuhkan rasa kurang percaya diri pada individu.

2) Sikap Mental

Sikap mental yang buruk dalam menilai diri sendiri dan dalam menilai kemampuan diri akan sangat menjatuhkan kepercayaan diri.

3) Ekonomi

Individu yang merasa dirinya miskin dan tidak punya apa-apa cenderung merasa tidak percaya diri, ia merasa orang kaya pasti jauh lebih terhormat sedangkan individu yang memiliki ekonomi yang baik biasanya cenderung memiliki kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya factor keturunan, lingkungan, factor diri sendiri dimana factor diri sendiri dipengaruhi oleh tampilan fisik, sikap mental dan ekonomi.

4. Aspek- aspek kepercayaan diri

Angelis (2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup tiga aspek, yaitu:

a) Aspek tingkah laku

Aspek kepercayaan diri yang mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu.

b) Aspek emosi

Aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi

c) Aspek spiritual

Aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan kepada takdir dari tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif, termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fana dan masih ada kehidupan yang kekal setelah mati.

Havighurst (dalam Syamsiah, 1994) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek intelektual, yang merujuk pada kemampuan berpikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi, dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
- b. Aspek social, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi social, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.
- c. Aspek emosi, menunjukkan kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya, dengan tidak tergantung secara emosi pada orang tua ataupun orang lain dengan kata lain harus mampu mandiri.
- d. Aspek ekonomi, menunjukkan kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi dan tidak lagi tergantung

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri terdiri dari aspek intelektual yang merujuk pada kemampuan berpikir, menalar. Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi social. Aspek emosi, menunjukkan kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya. Aspek ekonomi, menunjukkan kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi.

5. Ciri – Ciri Orang Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Kumara (1988) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah selalu optimis, gembira, bertanggung jawab, efektif, ambisius, toleransi, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri dan tidak berlebihan.

Selanjutnya Hakim (2002), mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah selalu memiliki sifat mandiri dan optimis. Sebaliknya orang yang kurang memiliki kepercayaan diri itu adalah dengan ciri-ciri yaitu timbul perasaan tidak aman, mudah patah semangat, kurang berani tampil di depan banyak orang, mudah cemas, tidak punya inisiatif, kurang cerdas, dan gejala lain yang hambatannya untuk melakukan sesuatu

Hakim (2002) memberikan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri:

- a) Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai

- c) Mandiri merupakan bentuk perilaku untuk melakukan sesuatu sendiri di dalam kehidupan yang ditandai dengan adanya inisiatif terhadap diri sendiri tanpa menunggu perintah orang lain.
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e) Memiliki kecerdasan yang cukup
- f) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- g) Optimis, yaitu orang yang memandang segala sesuatu dari segi yang mengandung harapan baik, dan bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.
- h) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan untuk memikul bagian beban terhadap urusan diri sendiri, sehingga dapat memikul kepercayaan yang baik.
- i) Tidak mementingkan diri sendiri, merupakan suatu tindakan untuk memikirkan orang lain dengan berbuat untuk orang lain dan bukan memusatkan perhatian pada kepentingan sendiri.
- j) Tidak memerlukan dukungan orang lain yaitu seseorang yang memiliki pribadi yang matang ialah orang yang dapat menguasai lingkungannya secara aktif dan berdiri di atas kedua kakinya sendiri tanpa menuntut banyak dari orang lain dan tahan menghadapi berbagai cobaan hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah gembira, toleransi, bertanggung jawab, optimis, tidak tergantung pada orang lain, kreatif, tidak mementingkan diri sendiri dan memiliki keyakinan pada diri sendiri.

C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu keadaan atau kondisi dari dalam diri individu untuk mengarahkan perhatian dan tekadnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tingginya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu keinginan untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

Tinggi rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini ditunjukkan oleh banyak faktor, misalnya ekonomi, budaya, motivasi, sikap orang tua, konsep diri dan lain-lain. Menurut Ahmadi(1983) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat seseorang diantaranya faktor pembawaan ini biasanya terlihat dari kesamaan minat orang tua dengan anaknya dengan kata lain minat orang tua terhadap suatu objek menurun kepada anaknya. Apabila orang tua yang pada dasarnya memiliki minat yang besar terhadap pendidikan, maka besar kemungkinan anak juga akan memiliki minat yang besar juga terhadap dunia pendidikan. Faktor kebutuhan terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memungkinkan timbulnya minat terhadap objek tersebut. Kebutuhan itu menjadi pendorong, sedang pendorong mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Faktor yang tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor kepercayaan diri, dimana kepercayaan diri adalah merupakan suatu perasaan akan kemampuan bertindak dengan bekal yang ada

Dimilikinya kepercayaan diri yang tinggi akan mengarahkan individu untuk mencapai dorongan yang tinggi terhadap kelanjutan pendidikan. Kepercayaan diri merupakan indikasi bahwa individu benar-benar serius menjalani pendidikan, sehingga memunculkan keinginan yang lebih besar untuk menjalani pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan selalu mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga ia memiliki sesuatu yang bisa diandalkan (Thursa, 2004).

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu “ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”, artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, defenisi operasional penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, serta metode analisa data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut, diantaranya ialah:

1. Variabel bebas :Kepercayaan diri
2. Variabel tergantung :Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
3. Variabel Sertaan : Prestasi belajar

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional dari variabel-variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

Adapun defenisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan mengetahui apa yang mampu dilakukan untuk mengambil keputusan sesuai yang diucapkan dan diinginkan. Data mengenai kepercayaan diri ini diungkap dengan menggunakan observasi dan angket kepercayaan diri. Aspek-aspek yang diukur yaitu: tingkah laku, emosi, spiritual, dan juga menyangkut aspek intelektual, aspek social, aspek ekonomi.

2. Minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu keinginan dari dalam diri individu untuk mengarahkan perhatian dan tekadnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Data mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan angket. Aspek-aspek yang diukur yaitu: kesadaran, perhatian, rasa senang, aspek frekuensi, aspek kognitif, aspek afektif, latihan dan kebiasaan, kebutuhan dan ketekunan rangsang dari objek itu sendiri.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk skor angka. Dari hasil tes yang dilakukan pada materi pelajaran yang ditempuh individu selama jangka waktu tertentu. Dalam penelitian

ini prestasi belajar ini akan diukur dengan menggunakan metode

dokumentasi yaitu nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam Daftar Kumpulan Nilai(DKN). Nilai yang dipakai adalah nilai semester ganjil tahun ajaran 2008/2009.

C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, gejala-gejala, nilai test, peristiwa atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi bahan penelitian. Sedangkan menurut Azwar (1992) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XII SMA Negeri I Bandar Kab.Simalungun dengan jumlah populasi 400 orang.

2. Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Berdasarkan populasi diatas dengan keterbatasan waktu dan dana, diambil sample dengan cara 20% dari populasi menurut Arikunto(2002) diperoleh sample sebanyak 80 orang. Arikunto (2002) menyatakan. Apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan penelitian sample (konsesus total) artinya semua populasi dijadikan

sample (sample total). Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sample yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dimana sample yang akan diambil mempunyai ciri-ciri khusus yang diperkirakan mewakili sifat-sifat dari populasinya. Melalui *purposive sampling* akan menunjukkan bahwa subjek atau sample penelitian telah memiliki ciri-ciri atau sifat yang bersangkutan paut erat dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi,2004).

Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 80 orang. Adapun ciri-ciri sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa-siswi kelas XII yang masih aktif
2. Laki-laki dan perempuan
3. Nilai raport semester ganjil

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode skala Skala yang disebar berisi daftar pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa. Adapun alasan penggunaan skala dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh (Hadi, 2000). Sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Hal yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Skala ini disebar kepada siswa sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Bandar Kab.Simalungun sebanyak 80 eksemplar. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun dua jenis skala yaitu skala kepercayaan diri dan skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Metode skala yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Skala kepercayaan diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri, dimana aspek-aspek yang diukur yaitu : tingkah laku, emosi, dan spiritual. Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan skala likert dengan membuat item-item yang mendukung pernyataan (favorable) dan item yang tidak mendukung pernyataan (unfavorable).

2. Skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Aspek-aspek yang diukur pada skala ini yaitu: kesadaran, perhatian, rasa senang, aspek frekuensi. Angket minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disusun dalam skala likert dengan membuat item-item yang mendukung pernyataan (favorable) dan item yang tidak mendukung pernyataan (unfavorable).

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto,2006).

Metode dokumentasi digunakan untuk melihat prestasi belajar yang dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) semester ganjil tahun ajaran 2008/2009. Pengambilan nilai prestasi dengan mengambil nilai rata-rata siswa dari seluruh nilai mata pelajaran yang diajarkan.

Metode dokumentasi ini digunakan karena nilai dalam daftar kumpulan nilai (DKN) merupakan catatan hasil prestasi yang dicapai setiap siswa periode tertentu secara teratur, serta dibuat oleh yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu guru.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas alat ukur dalam suatu penelitian sangat diperlukan karena melalui validitas dapat diketahui seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsinya. Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat (Azwar, 2000).

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal atau pertanyaan skala (alat ukur) menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketetapan (mampu mengukur apa yang mau diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 1996):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar skor item dengan skor tiap item dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah nilai masing-masing item

$\sum Y$ = Jumlah nilai total item

$\sum XY$ = Jumlah nilai item dengan nilai total

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien relasi r dari *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan korelasi r menjadi lebih besar lagi (Hadi,2000). Adapun rumus yang dipakai untuk mengkorelasi kelebihan bobot ini adalah rumus *Part Whole* yaitu:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt} = Koefisien r setelah dikorelasi

r_{xy} = Koefisien r sebelum dikorelasi

SD_x = Standart deviasi skor item

SD_y = Standart deviasi skor total

2 = bilangan konstanta

2. Reliabilitas Alat Ukur

Konsep Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga diartikan sebagai keterpercayaan, keajegan, kestabilan dan konsistensi. Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik *Anova Hoyt* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan :

r_{tt} = koefisien reliabilitas alat ukur

Mki = Mean kuadrat interaksi item subjek

Mks = Mean kuadrat antara subjek

F. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Alasan penggunaan metode ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara kepercayaan diri sebagai variabel bebas (X) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel tergantung (Y). Formula dari Teknik *Product moment* dimaksud (dalam Azwar, 1992) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi butir total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

$\sum XY$ = Nilai hasil perkalian variabel butir dengan total
N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

- 1) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing- masing ubahan telah menyebar secara normal.
- 2) Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variable tergantung.

Seluruh pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa instrument Seri Program Statistik Sosial (SPSS), edisi Singgih Santoso, Jakarta, Indonesia, versi 11.5, Hak Cipta 2004 dilindungi Undang-Undang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun dengan nilai korelasi ($r_{xy} = 0,498; p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skor Kepercayaan Diri, maka semakin tinggi pula skor Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dengan demikian hipotesa yang diajukan, **diterima**.
2. Hasil penelitian ini menggambarkan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh Kepercayaan Diri sebesar 24,8 %. Hal ini berarti orang-orang yang mempunyai Kepercayaan Diri tinggi maka Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi cenderung tinggi. Melalui hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi tidak mutlak dipengaruhi oleh kepercayaan diri, namun masih ada faktor lain sebesar 75,2 % yang berperan dalam mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi yang tidak terlihat dalam penelitian ini.

3. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa subjek penelitian ini, yakni siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun memiliki Kepercayaan Diri yang cukup tinggi dan memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dimana untuk Kepercayaan Diri nilai rata-rata empiriknya (145,00) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (112,5), sedangkan untuk Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi nilai rata-rata empiriknya (142,90) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (120,00).

B. SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran kepada siswa

Melihat adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun, maka kepada siswa disarankan untuk meningkatkan minatnya dengan cara menyadari, mengetahui, dan memahami minatnya dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya, dan juga siswa tersebut memahami ketertarikan dan kesenangan minat yang dimilikinya, serta usaha didalam menentukan minatnya

2. Saran kepada Orang tua

Melalui hasil penelitian yang telah disebutkan diatas bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun, maka kepada orang tua disarankan agar mendukung segala kegiatan yang dilakukan siswa yang lebih mencondong kepada minat yang diinginkan anaknya.

3. Saran kepada pihak sekolah

Kepada pihak sekolah dapat diinformasikan bahwa melalui perhitungan nilai rata-rata empirik dan nilai rata-rata hipotetiknya dapat diketahui bahwa Kepercayaan Diri dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Kab. Simalungun tergolong tinggi. Melalui hasil tersebut maka dapat disarankan kepada pihak sekolah agar membuat program sekolah yang yang dapat memupukkan minat yang diinginkan.

4. Saran kepada peneliti selanjutnya

Mengacu kepada presentase variabel Kepercayaan Diri dan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebesar 24,8 % dengan demikian maka dapat diketahui bahwa Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebesar 75,2 % namun dalam penelitian ini tidak diteliti. Mengacu pada hasil tersebut, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari faktor-faktor

lain yang dapat mendukung Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan

Tinggi pada siswa, seperti; pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, kesehatan jasmani, fungsi jiwa, kekuatan perangsang dari objek itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,A.1983. *Psikologi Sosial*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1992. *Validitas Dan Reliabilitas*. Seri Pengukuran Psikologi. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Angelis,B.2002. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemadirian*.Jakarta:Pustaka Utama.
- Barthos,H.B.1992. *Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Proses Pendirian, Penyelenggaraan Ujian*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Balke, E.1999. *Know Your Self*. Jakarta:PT.Elex Media Komputindo.
- GBHN, 1998. *Majelis Permusyawaratan Rakyat*. Jakarta:MPR.
- Hadi, S.1987. *Metodologi Research* jilid 1. Yogyakarta:Andi Offset.
- _____,S. dan Pamardiningsih.Y.2000. Seri Program Statistik (SPS) Versi 1997 Manual SPS. Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada.
- Hakim, T.2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta:Puspa Swara.
- Hurlock, E.B.1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Iqiwidayanti. Jakarta:Erlangga.
- _____, E.B. 1991. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Rentang Kehidupan*. Penerbit :Erlangga.
- Kartono, 1985. *Psikologi Anak*. Bandung. Penerbit: Alumni.
- Kumara, 1988. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Kanisius.
- _____, 1988. *Motivasi, Teori dan Pengukurannya*. Bandung : Angkasa.
- Rahmat, 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Salindri, W.E.1996. *Hubungan Minat Membaca Buku Dengan Fiksi Dengan Kreatifitas*. Skripsi. Yogyakarta :Fakultas Psikologi UGM.
- Suhardi, 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya.

Sukmawati, D.R. 1991. *Perbedaan Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Minat Membeli pada pria dan wanita*. Ringkasan Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Suardiman, 1986. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta.

Syamsiah, 1994. *Pengaruh Keikutsertaan Dalam Pengembangan Pribadi Terhadap Rasa Percaya Diri Pada Siswa Sekolah Pengembangan Pribadi*. John Robert Power. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi.

Withman, 1989. *Sukses dan Prestasi Volume 2*. Jakarta : Mitra Utama.

